

---

---

## PENGARUH TENAGA KERJA DAN KONSUMSI MASYARAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Aslan <sup>1)</sup> Ade Putra Rimba <sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Kaltara

email: aslan.yakusa@ymail.com, adheptr@gmail.com

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tenaga kerja, dan konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS 21. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja dan konsumsi masyarakat berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial, variabel konsumsi masyarakat berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi, nilai *R-Squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,996. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar sebesar 99,6% sedangkan 0,4% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Disarankan kepada pihak pemerintah agar meningkatkan porsi pengeluaran pembangunan dan diharapkan pengeluaran tersebut hendaknya ditujukan pada peningkatan pembangunan dan prasarana publik agar menjadi penunjang dalam lancarnya kegiatan perekonomian khususnya di Provinsi Kalimantan Utara.

***Kata Kunci: Tenaga Kerja, Konsumsi Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi***

### PENDAHULUAN

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi yang merata dan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk akan membawa dampak nyata pada perubahan pembangunan manusia. Upaya untuk menciptakan kenaikan output nasional diharapkan akan mampu juga menyerap tenaga kerja (Irawan, 2002).

Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas

sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya dapat dikatakan sebagai usaha dasar untuk mengubah masa lampau yang buruk menjadi zaman baru yang lebih baik demi untuk mewariskan masa depan kepada generasi yang akan datang (Sukirmono, 2013).

Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi adalah

salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Bagi Negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi.

Sebagai salah satu daerah yang sedang baru terbentuk Provinsi Kalimantan Utara tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, pengangguran, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia. Beberapa contoh masalah yang di hadapi dalam pembangunan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara harus segera diatasi. Selain itu Provinsi Kalimantan Utara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik

dilihat dari perkembangan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) nya, Oleh Karena itu pemerintah harus terus berupaya menciptakan investasi yang kondusif di Provinsi Kalimantan Utara sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Perkembangan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara setiap tahunnya mengalami perkembangan yang tidak menentu ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan lapangan kerja di Provinsi Kalimantan Utara dan banyaknya penduduk menyebabkan bertambahnya pengangguran di Provinsi Kalimantan Utara serta kurangnya skill dari para pencari kerja. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Perkembangan kesempatan kerja menggambarkan suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian atau dapat pula dikatakan mereka yang merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah bekerja pada setiap lapangan usaha yang telah tersedia.

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap

pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Secara teori pertumbuhan ekonomi akan berkorelasi positif terhadap tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Namun demikian, besarnya dan dampak sulit diproduksi, bahkan di beberapa negara menunjukkan arah yang berlawanan. Oleh sebab itu pada analisis ini dibuat beberapa model yang mampu menggambarkan ketertarikan antar pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Mengkaji dampak dari pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Dari beberapa usaha yang disebutkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, adapun usaha yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui peningkatan taraf pendidikan, karena dengan semakin berkembangnya teknologi, maka dibutuhkan tenaga kerja yang cerdas dan mampu berkompetisi dalam dunia usaha, maka dari itu setiap warga Provinsi Kalimantan Utara ditekankan untuk mampu meningkatkan pendidikannya ke jenjang perguruan yang lebih tinggi karena tingkat pendidikan yang tinggi juga merupakan solusi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan

pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula.

Setiap orang atau keluarga mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi Konsumsi Masyarakatnya. Makin tinggi pendapatan makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Bila konsumsi ingin ditingkatkan sedangkan pendapatan tetap maka terpaksa tabungan yang digunakan maka tabungan akan berkurang.

Pembangunan perekonomian daerah, masih harus diteliti dampak pertumbuhan investasi dan tenaga kerja dalam pengaruhnya terhadap perkembangan kondisi perekonomian di Provinsi Kalimantan Utara sehingga proses pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya di Provinsi Kalimantan Utara.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara?
2. Apakah konsumsi masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

di Provinsi Kalimantan Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Definisi lain dari data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Dalam Penelitian ini lokasi yang diambil adalah Provinsi Kalimantan Utara. Lembaga pengumpul data dalam penelitian ini antara lain, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, Badan Pusat Statistik di Provinsi Kalimantan Utara, literatur-literatur serta informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder.

### **2. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena datanya langsung diambil dari BPS Provinsi Kalimantan Utara.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur

standar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner.

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

### **4. Metode Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang di sebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui. Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat Tenaga Kerja dan Konsumsi Masyarakat terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots) \dots \dots \dots (1)$$

Dengan model analisis:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Karena adanya perbedaan pada masing-masing variabel, maka persamaan regresi tersebut ditransformasikan kedalam logaritma berganda. Untuk maksud mengestimasi fungsi persamaan tersebut, maka akan dilakukan dengan pendekatan analisa regresi dalam bentuk logaritma natural seperti terlihat dalam persamaan berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots (3)$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Tenaga Kerja

X2 = Konsumsi

Masyarakat

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Parameter

$\mu$  = Error term

Teknik Pengolahan dalam penelitian ini, yaitu:

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF =$

$1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menjelaskan seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar peranan variabel dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai berkisar antara 0 sampai 1.

### Uji F Statistika

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat. Adapun aturan yang digunakan adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95% jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Uji T statistik

Pengujian koefisien regresi parsial (Uji-t) Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

$H_0$  = Ketiga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1$  = Ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2004):

- Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima.

- Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Tingkat Tenaga Kerja dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### Definisi Operasional

Untuk mempersamakan pengertian istilah-istilah dan memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data, maka variabel-variabel yang didefinisikan atau diukur dan dapat dijadikan sebagai acuan selama penelitian adalah :

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat. Laju Pertumbuhan ekonomi wilayah diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Utara, dengan tujuan untuk menangkap perubahan relatif dibandingkan tahun sebelumnya.

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah jumlah

penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang termasuk angkatan kerja dan sudah bekerja. Diukur dalam satuan jiwa

### Konsumsi Masyarakat

Konsumsi Rumah tangga didefinisikan sebagai pertumbuhan konsumsi barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga per tahun di Kalimantan Utara.

## PEMBAHASAN

### Perkembangan Tenaga Kerja dan Konsumsi Masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

### Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Utara.

Keberadaan Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi baru di Indonesia memberikan gambaran kehidupan yang menjanjikan bagi sebagian orang untuk mengais rezeki di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Peningkatan arus urbanisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari, bahkan setiap tahun terus mengalami peningkatan. Fenomena ini semakin menambah keragaman Provinsi Kalimantan Utara dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya, namun di sisi lain juga mendatangkan masalah baru khususnya dalam hal pengangguran.

Tabel 1 di bawah ini dapat dijelaskan bahwa penduduk usia kerja di Provinsi Kalimantan Utara belum menunjukkan hasil yang menurun. Hal ini disebabkan karena perkembangan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara perkembangannya cenderung bersifat fluktuatif.

Itu menandakan bahwa perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah Provinsi Kalimantan Utara khususnya Dinas Tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga

output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat dibutuhkan karena dengan hal tersebutlah cerminan kota aman tentram dan damai.

### **Perkembangan Pola Konsumsi Masyarakat Kalimantan Utara**

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur melalui besarnya pengeluaran rumah tangga. Peningkatan pengeluaran rumah tangga merupakan indikasi adanya peningkatan pendapatan yang dapat diartikan pula adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Asumsi dasar tentang pola konsumsi rumah tangga atau individu adalah bahwa setiap rumah tangga atau individu tersebut akan memaksimumkan kepuasannya, kesejahteraannya, kemakmurannya, atau kegunaannya. Pola konsumsi masyarakat Kalimantan Utara tergolong konsumtif. Dimana konsumsi rumah tangga yang tinggi namun dapat diseimbangkan dengan pendapatan yang tinggi merupakan suatu kondisi yang wajar, namun apabila konsumsi yang tinggi dengan pendapatan yang rendah oleh karena ada *demonstration effect* bisa mengakibatkan masalah perekonomian yang dapat mengurangi tingkat kesejahteraan di suatu negara. Pola konsumsi itu sendiri adalah jumlah persentase dari distribusi pendapatan terhadap masing-masing pengeluaran pangan, sandang, jasa-jasa serta rekreasi dan hiburan. BPS menyatakan kategori adalah pengeluaran makanan,

perumahan, pakaian, barang, jasa, dan pengeluaran non konsumsi seperti untuk usaha dan lain-lain pembayaran. Secara terperinci pengeluaran konsumsi adalah semua pengeluaran untuk makanan, minuman, pakaian, pesta atau upacara, barang-barang lama dan lain-lain. Yang dilakukan oleh setiap anggota rumah tangga baik itu di dalam maupun di luar rumah, baik keperluan pribadi maupun keperluan rumah tangga.

Pokok sebagai kebutuhan esensial sedapat mungkin harus dipenuhi oleh suatu rumah tangga supaya mereka dapat hidup wajar. Kebutuhan Esensial ini antara lain: makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan partisipasi, transportasi, perawatan pribadi, rekreasi.

Berdasarkan tabel 2 dibawah terlihat bahwa peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan daya beli masyarakat pada periode tersebut serta adanya penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya dan peningkatan konsumsi rumah tangga ini juga disebabkan oleh meningkatnya konsumsi pada hari-hari besar keagamaan atau tradisi yang dilakukan masyarakat tiap tahun. Selain jumlah penduduk yang tiap tahunnya meningkat dan konsumsi hari-hari besar yang menjadi faktor pendorong meningkatnya konsumsi, pendapatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2018-2019**

Kabupaten/Kota dan Provinsi	Penduduk Usia Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Orang)	
	2019	2018
<b>Malinau</b>	63 156	59 958
<b>Bulungan</b>	100 999	98 181

<b>Tana Tidung</b>	21 040	19 487
<b>Nunukan</b>	146 820	137 914
<b>Tarakan</b>	194 808	187 607
<b>Kalimantan Utara</b>	526 823	503 147

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara 2019

**Tabel 2**  
**Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kalimantan Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)**

Kabupaten/Kota dan Provinsi	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah)		
	Jumlah		
	2019	2018	2017
Malinau	1 378 129,45	1 457 215,00	1 319 501,00
Bulungan	1 545 742,10	1 359 750,00	1 343 575,00
Tana Tidung	1 577 834,76	1 525 292,00	1 262 701,00
Nunukan	1 212 943,78	1 189 973,00	1 085 774,00
Tarakan	1 609 731,56	1 590 808,00	1 447 537,00
Kalimantan Utara	1 455 947,00	1 414 573,00	1 303 766,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

### **Pengaruh Tenaga Kerja dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara.**

Setelah memberikan gambaran umum mengenai perkembangan masing-masing variabel yang dimaksud dalam penulisan ini, maka pada bagian ini kita akan melihat hasil perhitungan empirik yang telah didapatkan dengan menggunakan perhitungan regresi dengan bantuan SPSS 21. Tujuan dari perhitungan regresi ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas yaitu Tenaga Kerja (TK) dan Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga (C) terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan yang mana lebih dominan pengaruhnya.

Data sekunder yang diambil dari berbagai instansi ini tidak langsung dimasukkan kedalam perhitungan, diubah ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) dengan persamaan sebagai

berikut :  $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3$  kemudian diolah dengan program SPSS 21.

### **Hasil Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (*multiple Regression linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu:

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode

analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 2 dan 3 berikut ini:

Dari gambar di bawah ini terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Sebagaimana terlihat dalam grafik *Normal P-P plot of regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan variabel bebasnya.

#### Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Dari Tabel 3 dibawah menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,185 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas. besaran VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

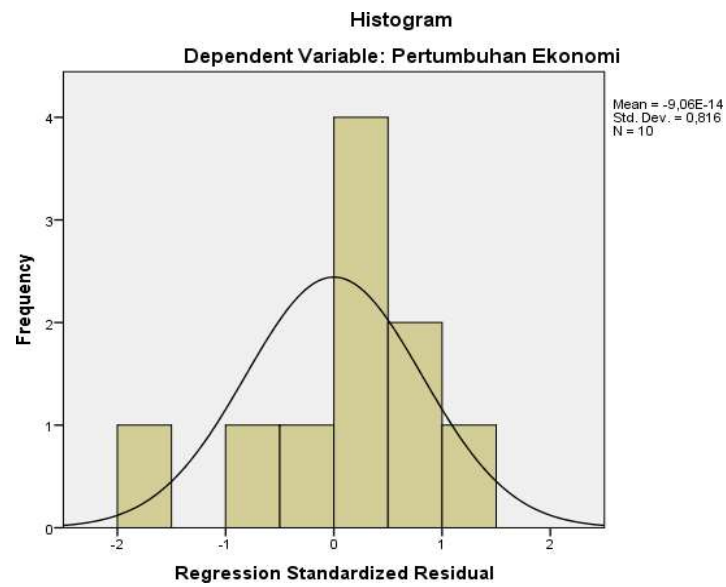
- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1 Adapun hasil pengujian teringkas dalam tabel 4 berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.987	.980	.01876	1.185

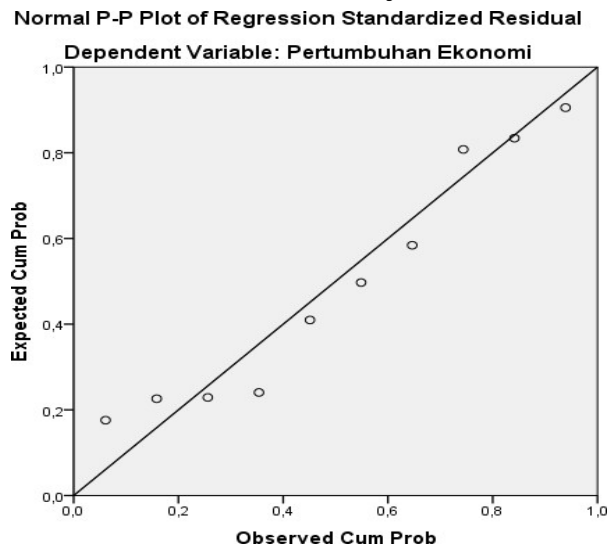
**Sumber : Output SPSS 21**

**Gambar 1 Grafik Histogram**



Sumber : Output SPSS 21 (data sekunder diolah 2019)

**Gambar 2. Grafik Uji Normalitas**



Sumber : Output SPSS 21 (data sekunder diolah 2019)

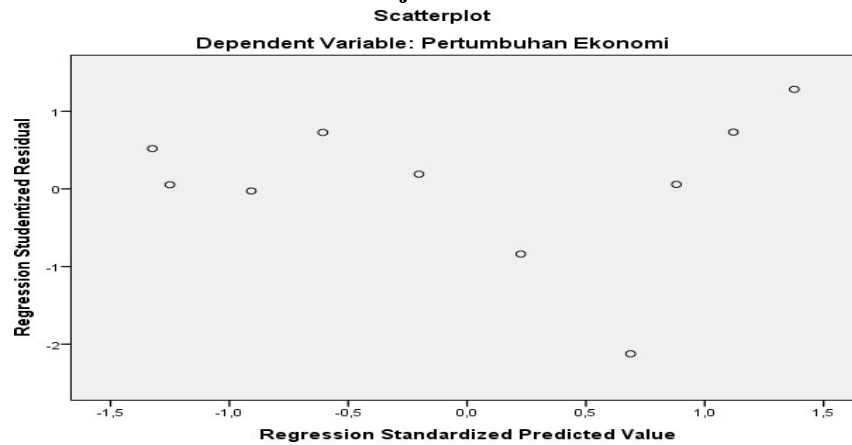
**Tabel 4 Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	.743	1.346

1	TENAGA KERJA	.280	3.570
	KONSUMSI MASYARAKAT	.257	3.886

Sumber : Output SPSS 21

Gambar 3: Grafik Uji Heterokedatisitas



Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T Hitung	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	.958	1.002		.956
TENAGA KERJA	-.368	.120	-.143	-3.078
KONSUMSI MASYARAKAT	.1217	.055	1.084	22.307

Sumber : Output Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*R square*)**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.995	.01869	.996	546.963

Sumber: Output SPSS 21

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji F ( Secara Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.573	3	.191	546.963	.000 <sup>b</sup>
Residual	.002	6	.016		
Total	.575	9			

Sumber : Output SPSS 21

**Tabel 8: Hasil Perhitungan Uji t ( Secara Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.958	1.002		.956	.376
TENAGA KERJA	-.368	.120	-.143	-3.078	.022
TINGKAT KONSUMSI	1.217	.055	1.084	22.307	.000

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variable penelitian sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel tenaga kerja sebesar  $3,570 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,280 > 0,10$  sehingga variabel tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
- Nilai VIF variabel Konsumsi Masyarakat rumah tangga sebesar  $3,886 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,257 > 0,10$  sehingga variabel

Konsumsi Masyarakat rumah tangga tidak terjadi multikolonieritas

#### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut :

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik p-plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal antara lain :

- pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas.
- jika pancaran data berupa titik-titik dan membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan bawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun secara parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil uji regresi berganda:

Berdasarkan pada tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,958 dan koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,24, dan ( $b_2$ ) sebesar -0,368 dan ( $b_3$ ) sebesar 0,1217 Nilai konstanta dan koefisien regresi ( $\alpha, b_1, b_2, b_3$ ) ini dimaksudkan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 - b_2 x_2 + e$$

sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 0,958 + 0,368 \text{ Tenaga Kerja} - 0,1217$$

#### Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga + e

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,958 berarti jika Tenaga Kerja ( $X_1$ ) dan Konsumsi Masyarakat ( $X_2$  nilainya 0 atau konstan maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) nilainya sebesar 0,958 apabila koefisien regresi investasi ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independent lainnya tetap maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,24 begitu juga seterusnya dengan variabel independent lainnya.

#### Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dari persamaan regresi berganda dilakukan uji statistik dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut :

- Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan (*R square*) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinan yang mendekati satu variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 6 berikut :

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,996 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu Tenaga Kerja dan Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga sebesar 99% sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian.

#### Uji F (Secara Simultan)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 7, pengaruh variabel Tenaga Kerja ( $X_1$ ) dan Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ), maka diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Tenaga Kerja dan Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan pada tabel 8 berikut :

Pengaruh masing-masing variabel Tenaga Kerja dan Konsumsi Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel Investasi memiliki tingkat signifikansi  $0.039 < 0,05$  yang artinya variabel Tenaga Kerja memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.022 < 0,05$  yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga memiliki tingkat signifikansi  $0.000 < 0,05$  yang artinya variabel Konsumsi Masyarakat rumah tangga berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

#### 1) Uji Hipotesis Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikan Tenaga Kerja sebesar 0,022 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,022 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi tenaga kerja berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti tidak sesuai hipotesis awal bahwa variabel tenaga kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

Hal ini salah satu penyebabnya karena tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara tidak semua berasal dari Provinsi Kalimantan Utara itu sendiri, melainkan dari luar Provinsi Kalimantan Utara, dan sebagian bekerja atau ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan masing-masing, sehingga dikatakan tenaga kerja berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pandangan Ravenstein migrasi (proses mobilitas penduduk) ini terjadi secara spasial dan relatif permanen. Akan tetapi ia berpandangan bahwa dalam situasi ekonomi yang terus berkembang dan disertai dengan meningkatnya sarana dan prasarana transportasi yang semakin baik, arus mobilitas penduduk cenderung menunjukkan gerak yang sifatnya berulang-ulang. Mobilitas semacam ini banyak terjadi antara daerah kota yang pekerja-pekerjaannya berulang alik dari tempat tinggal ke tempat kerjanya yang dilakukan secara terus menerus.

Lewis dengan hasil studinya tentang mekanisme mobilitas tenaga

kerja dari sektor pedesaan yang subsisten ke sektor perkotaan yang mempunyai tingkat upah yang lebih tinggi. Dia menganggap bahwa daerah pedesaan yang surplus (dan bahkan produk marjinalnya bisa dikatakan nol) akan berpindah ke daerah pusat industri atau perdagangan yang membutuhkan tenaga kerja (Mulyadi, 2014).

Dampak negatif dari terjadinya migrasi yaitu terjadinya tingkat migrasi yang tidak seimbang (antara migrasi masuk dan migrasi keluar). Selain itu jika terjadi berbagai masalah kependudukan lain terkait berlebihannya jumlah urban di suatu kota akibatnya pembangunan suatu daerah terhambat dan produktivitas menurun karena minimnya tenaga kerja produktif karena penduduk yang melakukan migrasi dari desa ke kota tersebut tidak cukup berkualitas. Akibatnya mereka malah menambah beban bagi kota-kota yang didatangi berupa kemacetan lalu lintas, kekumuhan, kewajiban bagi pemerintah untuk menyediakan berbagai prasarana seperti air minum, listrik dll.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Mokodompis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Hasil dari penelitian ini adalah variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Todaro menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari

pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut (Todaro, 2000).

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

#### **Uji Hipotesis Pengaruh Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikan Konsumsi Masyarakat sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

Berdasarkan hasil regresi, Konsumsi Masyarakat rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Konsumsi Masyarakat rumah tangga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

Menurut Guritno Mangkoesobroto, Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan agregat.

Semakin besar pendapatan rumah tangga yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi, dan jika tingkat pengeluaran konsumsi naik maka akan berpengaruh positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasan mengapa dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga positif dengan pertumbuhan ekonomi adalah adanya korelasi positif antara tingkat pendapatan seseorang akan cenderung meningkatkan pola konsumsi mereka yang nantinya akan meningkatkan permintaan di sektor konsumsi yang merupakan bagian dari permintaan agregat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

James Duesenberry teorinya menggunakan dua asumsi yaitu: a.) selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya, pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang disekitarnya (tetangga), sedangkan b.) Pengeluaran konsumsi adalah irreversible. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan mengalami penurunan (Guritno, 1998). Duesenberry menyatakan bahwa teori konsumsi atas dasar penghasilan absolute sebagaimana yang dikemukakan oleh Keynes yang tidak mempertimbangkan aspek psikologi seseorang dalam berkonsumsi. Duesenberry menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh posisi atau kedudukan di masyarakat sekitarnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Deprianto, melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh konsumsi dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Tenaga Kerja (X1) dan Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Variabel Investasi dan Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

Diharapkan pemerintah berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat melalui dinas-dinas terkait di masing-masing daerah maupun melalui iklan di media massa seperti televisi dan papan reklame tentang pentingnya

menggunakan pendapatan yang diperoleh supaya dipergunakan untuk melakukan konsumsi makanan dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan tubuh menurut usia (melakukan konsumsi makanan berdasarkan pola

makan yang benar). Serta melakukan pembelajaran sejak dini kepada siswa sekolah dasar atau tingkat menengah tentang perlunya melakukan konsumsi makanan yang bergizi seimbang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln, 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara
- B. R. Afrida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Budiono, 1992. *Ekonomi mikro*, Fakultasm Universitas GajahnMada. Yogyakarta.
- Boediono, 1992. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Kelima. Jakarta. Erlangga
- Evi Grafitani, 2006. *Analisis Shift-Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta*, (Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan)
- Indriantoro, 1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Irawan, M. Suparmoko, 2002. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 6. Jakarta: BPFE UGM.
- Jhingan, L.M. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenam Belas, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Mangkoesobroto Guritno, 1998. *Teori Ekonomi*, Yogyakarta. STIE YKPN Mankiw N. Gregory, 2000. *Macroeconomics*, Fourth edition. Worth Publishers, New York.
- Michale, James, 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta. Ghalia.
- Purwono, 2000. *Teori Pembangunan. Lingkungan Hidup dan taraf hidup*.
- Puspita, Fitri, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Investasi PMDN di Sumatera Utara*, Universitas Sumatera Utara. (Skripsi).
- Subri, Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Sukirno Sadono, 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Cetakan kelimabelas. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, LPFEUI Jakarta.
- , 2008. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samuelson, Paul A. William D. Nordhaus, 1996. *Makro Ekonomi. Edisi Keempatbelas*. Cetakan Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Edisi Kedua. Gadjah Mada University Pres. Yogyakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, (Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama.
- Todaro, 2000. *Ekonomi Pembangunan*, diterjemahkan oleh Haris Munandar. Edisi kelima. Bumi Aksara Jakarta.
- , 2002. *Ekonomi dalam Pandangan Modern; Terjemahan*, Jakarta, Bina Aksara.
- , 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga Edisi Ke-8.
- Wahab Abdul, 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*, Samata: Alauddin University Pers.
- Yuliarmi, 2008. *Pengaruh Konsumsi rumah tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Bali*. (Skripsi).